

PERSEPSI INVENTOR TERHADAP WAKAF PATEN DI BOGOR INVENTOR'S PERCEPTION OF PATENT ENDOWMENTS IN BOGOR

I. Fadilah¹, Qomaruddin²

Corresponding authors at: ibnu.fadilah@unida.ac.id

^{1,2} Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720.

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics and perceptions of inventors because no one has yet made patent waqf. In this study using the inventor perception analysis method. The results showed that the perception of the inventor would donate his patent if there were applicable regulations from the government and companies. This is because inventors do not understand the Law regarding waqf and intellectual property rights, so they cannot know about the role of waqf and patent downstreaming, resulting in a lack of interest in the inventors to donate patents.

Keywords: *Perception, Inventor, Patent Waqf.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan persepsi inventor karena belum adanya yang melakukan wakaf paten. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis persepsi inventor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi inventor akan mewakafkan patennya jika ada aturan yang berlaku dari pemerintah dan perusahaan. Hal ini dikarenakan inventor tidak memahami tentang Undang-Undang terkait wakaf dan hak kekayaan intelektual, sehingga tidak dapat mengetahui tentang peran wakaf dan hilirisasi paten, menjadikan kurangnya minat inventor untuk mewakafkan paten.

Kata kunci: *Persepsi, Inventor, Wakaf Paten*

Ibnu Fadilah. 2022. PERSEPSI INVENTOR TERHADAP WAKAF PATEN DI BOGOR . *Jurnal Syarikah* 8 (1): hal . 72- 78

PENDAHULUAN

Paten dapat diartikan sebagai hak khusus yang didapat oleh individu ataupun pelaku bisnis dari pemerintah atas penemuan yang dihasilkan dibidang teknologi berupa proses ataupun produk. Konsep paten yaitu inventor didorong untuk memberikan pengetahuan demi kemajuan masyarakat dengan diberikannya

insentif berupa perlindungan kekuatan hukum bagi para inventor dalam kebaruan melalui hak eksklusif atas invensi yang dihasilkannya (Yoyon, 2016:206). Jika patennya tidak dicatatkan/didaftarkan ada kemungkinan ditiru atau diambil oleh pihak lain yang menginginkan sebuah keuntungan dengan cara yang mudah namun dengan merugikan pihak lain. Atas dasar inilah paten perlu didaftarkan agar paten diberi

perlindungan hukum (Budiningsih, 2004:145-147).

Selain unsur kepastian hukum yang terdapat di dalam paten tersebut adapun unsur ekonomi pada paten yang dapat menghasilkan keuntungan pada perorangan, institusi, perguruan tinggi dan lembaga lainnya membuat inventor dan pemegang paten melakukan usaha untuk membuat patennya dapat menghasilkan keuntungan. Adapun Litbang yang sudah mengkomersialisasikan patennya dibidang industri yaitu LIPI dengan jumlah 661 total paten, dari 50 jumlah paten yang ada di LIPI dan didanai untuk komersialisasi sudah komersial 17 paten, dari 17 paten ini menghasilkan: pembayaran lisensi dan royalti untuk PNPB LIPI: Rp. 700 jt, perputaran omset dengan total Rp. 75 miliar potensi pemasukan negara melalui pajak PPn dan PPh Rp. 7 Miliar, membuka lapangan kerja hingga 100 orang (Lipi, 2018:8). Berdasarkan data tersebut kita bisa mengetahui banyak manfaat ekonomi yang didapat dari keuntungan komersialisasi paten sehingga sangat memungkinkan alokasi hasil *royalty* tersebut sangat membantu. Adapun manfaat yang ada dalam paten harus dapat memberikan nilai ekonomis dalam bentuk hasil pembayaran dari penggunaan invensi tersebut yang berupa komersialisasi.

Hasil yang diperoleh dari invensi tersebut harus memiliki manfaat untuk ekonomi dan sosial yang tidak melanggar hukum Islam, manfaat ekonomi bisa dalam bentuk uang dan manfaat sosial bisa dalam bentuk kemaslahatan untuk masyarakat, dan manfaat yang bersifat sosial dalam bentuk wakaf (Islamiyati, 2017:173). Jika dilihat dari perundang-undangan mengenai HKI, wakaf HKI tidak secara jelas dicantumkan pada semua ketentuan Undang-Undang HKI, pengalihan hak melalui wakaf hanya terdapat dalam UU Hak Cipta, Paten dan Merek. Dari segi hukum belum ada kejelasan tentang siapa saja yang bisa menjadi wakif ataupun nazir dalam perwakaf KI (Niswah 2018:134-136).

MATERI DAN METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan perhitungan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan sistematis. Jenis penelitian ini menggunakan teknik Chi kuadrat, untuk menguji hipotesis deskriptif dalam populasi yang sampelnya cukup besar biasanya menggunakan teknik statistik, hipotesis deskriptif ini bermaksud untuk mengetahui frekuensi antara kategori dalam hal pada sebuah sampel (Sugiono, 2018:295).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu independen atau bebas dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Pengetahuan (X1) Minat (X2) Peraturan Pemerintah (X3) Peraturan Pimpinan (X4), keempat variabel akan dianalisis melalui beberapa tahap untuk mengetahui dari variabel dependen atau terikat yaitu persepsi inventor (Y). Populasi yang dituju adalah wilayah penyamarataan yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Nugroho, 2013:30) populasi dalam penelitian ini inventor paten di Bogor. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel acak sederhana dengan jumlah sebanyak 30 sampel (Hidayah, 2012:38). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan salah satu instrumen yang biasanya di gunakan dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan meupun pernyataan tertulis kepada responden (Ristawati, 2017:32). Angket kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

religiusitas terhadap minat masyarakat terhadap wakaf tunai.

Analisis data penelitian menggunakan program aplikasi SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solutions*). Adapun pengujian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu ;

a. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran untuk menguji fakta dari sebuah ungkapan dalam daftar pertanyaan untuk melakukan fungsi ukurnya, semakin kecil nilai ukur kesalahan, semakin valid alat ukurnya. Uji validitas dari penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut benar atau tidak (Santoso, 2016:58) uji validitas dalam penelitian ini sangat digunakan untuk membuktikan kevalidan kuesioner. Adapun rumus untuk mengukur validitas adalah dengan korelasi *pearson product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

N = Banyaknya variabel sampel yang dianalisis.

X = Jumlah skor dari masing-masing variabel

Y = Jumlah skor dari seluruh variabel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang dilakukan secara berulang kepada responden yang konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda, maka apabila hasilnya tetap sama dan relatif sama instrumen tersebut dinyatakan reliabel (Sugiono, 2018:130), alat ukur yang digunakan adalah *alpha cronbach's* melalui program

komputer Excel Statistik Analysis dan SPSS (Santoso, 2016:68). Rumus *Alpha Cronbach's* sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{(K)}{K-1} \times \frac{(1 - \sum S_b^2)}{S_i^2}$$

Keterangan:

α = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya jumlah pertanyaan

$\sum S_b^2$ = Jumlah varian butir

S_i^2 = Varian total

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji statistik, kegiatan dalam penelitian analisis ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden dan langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan untuk menganalisis data kuesioner yang telah diisi oleh para responden dengan mencari nilai rata-rata pada tabel, sehingga akan diperoleh hasil persentase dari masing-masing pertanyaan (Sugiyono, 2010:206). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang merupakan pilihan jawaban dari pernyataan yang dibuat peneliti yang berjumlah empat pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atau suatu kejadian yang diajukan dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan kepada responden dalam bentuk kuesioner. Pengukuran ordinal dinyatakan dengan adanya nilai bobot beserta kriterianya (Ristawati, 2017:29).

Chi Square adalah salah satu penggunaan statistik untuk memutuskan apakah sebuah hipotesis ditolak atau tidak. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima. Teknik ini dilakukan apabila jumlah populasi lebih dari 30 agar hasil yang didapat tidak

diragukan. Dalam statistik, distribusi *chi square* termasuk dalam statistik nonparametrik atau distribusi besaran-besaran populasi tidak diketahui, pada penelitian ini mempunyai taraf signifikansi 5% (0,05) derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) = N - k. N adalah jumlah total pengamatan (data sampel), k adalah jumlah parameter yang diestimasi (variabel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reabilitas dan Validitas

Dasar pengambilan keputusan dalam metode ini yaitu jika $\alpha > 0,09$ termasuk ke dalam kategori sempurna namun jika α antara 0,70 - 0,90 maka reliabilitas tinggi, jika α antara 0,06 - 0,70 maka reliabilitas moderat, dan jika $\alpha < 0,60$ maka reliabilitas rendah jika α rendah artinya pertanyaan kuesioner tidak reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dan validitas dengan menggunakan SPSS versi 20:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	64

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai perolehan *alpha cronbach's* adalah 0.966 > dari 0.09 yang berarti masuk dalam kategori sempurna, dapat dikatakan bahwa 38 pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dalam kuesioner menunjukkan reliabel Selanjutnya dilakukan uji validitas untuk melihat instrumen mana yang dapat diukur dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji validitas \geq dari 0.361, keseluruhan variabel dari HKI.1 sampai dengan PR.12 memiliki nilai \geq dari 0.361, hasil ini menunjukkan bahwa 38 pertanyaan dari 4 variabel yang digunakan dalam kuesioner untuk mengetahui persepsi karyawan inventor terhadap wakaf paten adalah valid.

Hasil Tes Chi Persepsi Inventor

Kecenderungan inventor yang menjadi responden dalam penelitian ini memilih jawaban atas persepsinya untuk menjawab sejauh mana Persepsi inventor terhadap wakaf paten, yang bisa dipersepsikan oleh beberapa karakteristik responden dan harus dilakukan uji terlebih dahulu atas pengambilan keputusan responden untuk mengetahui persepsi baik atau tidak baik.

Persepsi Inventor Terhadap Pengetahuan HKI, Wakaf dan Paten.

Berdasarkan hasil perhitungan Chi Kuadrat seperti frekuensi yang diobservasikan dan diharapkan dari Persepsi inventor terhadap pengetahuan HKI, wakaf dan paten, menggunakan derajat kebebasan $(dk)=n-1=5-1=4$ dengan taraf signifikan 0,5% dan diperoleh nilai *chi-kuadrat* tabel sebesar 13,277, sedangkan berdasarkan hasil hitung chi-kuadrat diperoleh nilai sebesar 7,267 . Maka hasil chi-kuadrat lebih kecil daripada chi tabel $7,267 < 13,277$ sehingga H_0 dalam penelitian ini tolak dan H_1 diterima.

Kesimpulannya persepsi inventor tidak baik terhadap pengetahuan kekayaan intelektual, wakaf dan paten alasannya yaitu: Pertama, para peneliti tidak mengetahui secara detail mengenai jenis-jenis Kekayaan Intelektual. Kedua, sejauh ini para peneliti belum begitu mengerti tentang paten biasa dan paten sederhana. Ketiga, persepsi wakaf yang beredar di masyarakat selama ini tidak begitu meluas untuk jenis wakaf produktif. Dan terakhir wakaf paten yang jarang dilakukan menjadi hal yang wajar jika persepsi inventor terhadap pengetahuan tentang wakaf HKI dibidang paten ini masih kurang.

Persepsi Inventor Terhadap Minat Berwakaf Paten.

Berdasarkan hasil perhitungan Chi Kuadrat frekuensi yang diobservasikan dan diharapkan dari Persepsi inventor terhadap minat wakaf paten, menggunakan derajat kebebasan $(dk)=n-1=5-1=4$ dengan taraf signifikan 0,5% dan diperoleh nilai chi-kuadrat tabel sebesar 13,277, sedangkan

berdasarkan hasil hitung chi-kuadrat diperoleh nilai sebesar 6,000. Maka hasil chi kuadrat lebih kecil daripada chi tabel 6,000 < 13,277 sehingga H_1 dalam penelitian ini tolak dan H_0 diterima. Kesimpulannya persepsi inventor yang bermnat untuk mewakafkan paten tidak baik. Alasan mengapa minat inventor untuk berwakaf tidak baik adalah sebagaiberikut:

1. Belum pernah ada yang melakukan hal tersebut.
2. Tidak ada anjuran untuk melakukan wakaf paten.
3. Belum ada aturan yang jelas mengenai alur prosedur pengalihan paten menjadi harta wakaf.
4. Tidak semua paten bisa mendatangkan keuntungan komersialisasi dengan mudah.

Chi Kuadrat Persepsi Inventor terhadap Peraturan Pemerintah mengenai wakaf paten. Berdasarkan hasil perhitungan Chi Kuadrat frekuensi yang diobservasikan dan diharapkan dari Persepsi inventor terhadap Peraturan Pemerintah mengenai wakaf paten, menggunakan derajat kebebasan $(dk)=n-1=5-1=4$ dengan taraf signifikan 0,5% dan diperoleh nilai chi kuadrat tabel sebesar 13,277, sedangkan berdasarkan hasil hitung chi kuadrat diperoleh nilai sebesar 11,600. Maka hasil chi kuadrat lebih kecil daripada chi tabel 13,277 sehingga H_0 dalam penelitian ini tolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya persepsi inventor terhadap Peraturan Pemerintah untuk mewakafkan paten tidak baik. Alasan mengapa minat inventor untuk berwakaf tidak baik adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah belum ada yang membahas jelas mengenai wakaf paten, yang tercantum hanya paten bagian dari harta wakaf.
2. Tidak ada aturan pemerintah yang mewajibkan memiliki paten dan mewakafkannya.

Chi Kuadrat Persepsi Inventor terhadap peraturan perusahaan mengenai wakaf paten. Berdasarkan hasil perhitungan Chi Kuadrat frekuensi yang diobservasikan

dan diharapkan dari Persepsi inventor terhadap Peraturan Pemerintah mengenai wakaf paten, menggunakan derajat kebebasan $(dk)=n-1=5-1=4$ dengan taraf signifikan 0,5% dan diperoleh nilai chi kuadrat tabel sebesar 13,277, sedangkan berdasarkan hasil hitung chi-kuadrat diperoleh nilai sebesar 16,467. Maka hasil chi-kuadrat lebih besar daripada chi tabel 13,277 > 13,277 sehingga H_1 dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya persepsi inventor terhadap peraturan perusahaan untuk mewakafkan paten baik. Adapun minat inventor untuk berwakaf baik didasari oleh:

1. Inventor/peneliti membutuhkan bimbingan terhadap pengetahuan Hak Kekayaan Intelektual, Wakaf dan Paten dari perusahaan.
2. Perusahaan membuat Surat Ketetapan bagi para inventor/peneliti untuk melakukan hilirisasi hasil temuannya dalam bentuk wakaf, hibah dan komersialisasi dengan secara mendetail.
3. Peraturan perusahaan mendorong inventor/peneliti untuk mengembangkan hasil temuannya untuk dikomersialisasi, hibah, wakaf dengan membuat lembaga khusus untuk mengurusinya.

Potensi Wakaf Paten Dilihat Dari Persepsi Inventor

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai persepsi inventor terhadap wakaf paten ada beberapa hal yang perlu kita ketahui terkait dilakukannya wakaf paten diantaranya:

1. Membantu Ekonomi Masyarakat
Dengan dilakukannya wakaf paten masyarakat bisa merasakan manfaat dari temuan tersebut, terkhusus bagi para asnaf. Bertambahnya harta wakaf yang bersumber dari wakaf paten bisa digunakan juga untuk membangun infrastruktur di Daerah, membuka lapangan kerja bagi para pengangguran dengan medayagunakan masyarakat untuk memproduksi produk dari hasil

temuan tersebut agar dapat dikomersialisasikan.

2. Menambah pendapatan institusi
Hasil dari komersialisasi paten yang dibantu oleh lembaga khusus di institusi bisa menambah pendapatan institusi, dan dengan dibuatkannya wakaf sebagian dari hasil keomersialisasi bisa membantu pelajar yang membutuhkan bantuan untuk melangsungkan pendidikannya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi inventor terhadap wakaf paten di bogor menggunakan variabel bebas seperti, pengetahuan, minat, peraturan perusahaan dan peraturan pemerintah dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan Pengetahuan Inventor terhadap wakaf paten para peneliti tidak mengetahui secara detail mengenai jenis-jenis Kekayaan Intelektual. Sementara itu, berdasarkan minat peneliti belum pernah ada yang melakukan hal tersebut. Berdasarkan variabel peraturan pemerintah terhadap wakaf paten Peraturan Pemerintah belum ada yang membahas jelas mengenai wakaf paten, yang tercantum hanya paten bagian dari harta wakaf. Berdasarkan variabel peraturan perusahaan terhadap wakaf paten di Bogor inventor/peneliti membutuhkan bimbingan terhadap pengetahuan Hak Kekayaan Intelektual, Wakaf dan Paten dari perusahaan.

Persepsi inventor terhadap wakaf paten, inventor mau mewakafkan paten jika ada aturan dan panduan tertulis yang disahkan oleh pemerintah maupun pimpinan lembaga dan aturan dari pemerintah yang yang disosialisaikan oleh institusi. Dan indikator yang mempengaruhi inventor tidak mau mewakafkan petennya yaitu kurangnya pemahaman mengenai paten dan wakaf dan juga tidak mengetahui bahwa adanya aturan mengenai wakaf paten yang sudah tercantum dalam UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf tentang Wakaf dan UU No. 14 Tahun 2001 tentang

Paten, sehingga inventor tidak berminat untuk melakukan wakaf paten.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Ria. 2004. Penelitian Di Perguruan Tinggi Dan Paten. *Jurnal Mimbar*. 145-147. Vol. 20, No. 20
- Darusman M, Yoyon, 2016. KEDUDUKAN SERTA PERLINDUNGAN HUKUM BAGI PEMEGANG HAK PATEN DALAM KERANGKA HUKUM NASIONAL INDONESIA DAN HUKUM INTERNASIONAL, *Yustisia*. Vol. 5 No. 1 Januari - April 2016 halaman 206
- Islamiyati. 2017. Hak Kekayaan Intelektual Sebagai Harta Wakaf (Analisis Pasal 16 UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf). *Jurnal Ekonomi Islam*, 173.Vol. 1, No.1
- Khoirul, Hidayah. 2012. Perlindungan Hak Paten Dalam Kajian Hukum Islam Dan Peran Umat Islam Dalam Bidang Iptek. *Jurnal Syariah dan Hukum*, 93. Vol 4 No. 1
- Niswah, Eva Mir"atus. 2018. Problematika Yuridis Wakaf Hak Kekayaan Intelektual di Indonesia . *Volksgeist* , 134-136. Vol. 1 No. 2
- Qonumi. 2015. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS 1 Di MAN Bogonegoro 45-46.
- Ristawati. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Sinjai.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. Metodologi penelitian kombinasi. Bandung: Alfabeta.

Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Santoso. 2016. Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Syariah